

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang upaya kepala sekolah dalam menciptakan sekolah adiwiyata di MTsN Kanigoro, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah adiwiyata
 - a. Pembuatan SK tim adiwiyata
 - b. Perubahan visi misi sekolah, kurikulum yang digunakan sekolah harus memakai kurikulum adiwiyata
 - c. Pengelolaan sampah sekolah yang terorganisir
 - d. Anggaran dana berlingkup peduli lingkungan
 - e. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah,
 - f. Bekerja sama dengan pihak lain, diantaranya KLH, masyarakat sekitar, PT. SMS, dan lain-lain.
 - g. Mengadakan lomba-lomba yang mendukung adanya program adiwiyata.
2. Langkah-langkah kepala sekolah dalam menciptakan sekolah adiwiyata
 - a. Persiapan
 - a) Membentuk Tim Adiwiyata
 - b) Membentuk kelompok kerja (Pokja)
 - c) Study Banding

- d) Perumusan visi misi peduli lingkungan
 - e) Penataan lingkungan sekolah
 - f) Merumuskan kurikulum sekolah
 - g) Sosialisasi dengan penjual jajanan di sekolah
 - h) Membangun sarana kantin untuk penjual jajanan
 - i) Menyusun portofolio program adiwiyata
- b. Pelaksanaan program
1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan melalui visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, struktur kurikulum sekolah memuat pelajaran wajib terintegrasi dan muatan local berupa pendidikan lingkungan hidup (PLH), ketuntasan minimal belajar pada pelajaran mulok PLH adalah 75, dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) sebanyak 20% dari total anggaran yang dimiliki sekolah.
 2. Pengembangan Budaya Peduli Lingkungan, Untuk mengembangkan budaya peduli lingkungan, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : Pembiasaan Diri, Kreativitas Siswa, dan Kerjasama Kelompok.
 3. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, yaitu melalui monolitik dan integrasi, isu lokal dimasukkan sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup, dikembangkannya indicator dan instrument penilaian pembelajaran yang dicantumkan dalam Prota, Promes, silabus dan RPP, merancang kegiatan pembelajaran

dengan baik, guru menyampaikan hasil inovasi pembelajaran melalui madding, guru menyampaikan materi secara konseptual dan procedural, dan siswa mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah kedalam kehidupan sehari-hari.

4. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu melalui piket kelas dan program Sabtu Bersih, memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti kepedulian siswa terhadap lingkungan, kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup, Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah, Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup di sekolah lain, dan memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH dengan memberikan bimbingan kepada sekolah lain, swasta dan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
5. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu dengan memenuhi sarana dan prasarana sekolah sesuai standar sarana dan prasarana Permendiknas no. 24 tahun 2007, Menyediakan dan

memanfaatkan sarana pendukung sekolah sebagai media pembelajaran LH, Mengelola sarana pendukung dan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan, mengelola fasilitas sanitasi untuk menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, adanya himbauan untuk penghematan SDA seperti Hemat listrik, air, dan ATK melalui slogan-slogan, dan meningkatkan pelayanan Kantin Sehat atau Makanan Sehat yang ramah lingkungan, dengan cara pihak sekolah mendatangkan pakar ahli baik dari KLH dan Puskesmas setempat.

c. Evaluasi program

Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara rapat bersama dengan seluruh dewan guru secara kondisional, terkadang satu bulan sekali, dan terkadang kondisional. Akan tetapi selain dengan rapat, kepala sekolah juga mengevaluasi dengan melihat-lihat lingkungan sekolah, jika ada yang kurang maka guru atau murid yang bersangkutan diberi arahan dan masukan agar membenahi.

B. Saran-saran

Setelah mengamati dan menganalisa data yang berhasil peneliti peroleh serta dari hasil kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada semua pihak yang berkompeten di lingkungan MTsN Kanigoro.

1. Bagi kepala sekolah

- Evaluasi terhadap program adiwiyata haruslah berkesinambungan, sehingga pelaksanaan program ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan yang lebih baik lagi.
- Usaha-usaha kepala sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata yang menunjukkan hasil positif dalam rangka meningkatkan pemahaman dan rasa peduli terhadap lingkungan yang telah dijalankan selama ini supaya dipertahankan. Disamping itu juga harus selalu memperbaiki kekurangan yang mana harus diperbaiki.
- Sekolah lebih meningkatkan lagi kerjasama dengan pihak-pihak lain, khususnya yang berkompeten dengan program adiwiyata. Kerjasama ini dapat berupa program yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup bagi warga sekolah.

3. Bagi guru

Para guru supaya selalu memberikan contoh positif kepada siswa terkait dengan sikap peduli terhadap lingkungan hidup.

4. Bagi KLH

Lembaga pemerintah sebagai lembaga yang berwenang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan menjadi wahana pengembangan Pendidikan kedepan dengan memberikan pengetahuan tentang program-program yang baik untuk lembaga pendidikan seperti program adiwiyata.

5. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat disini adalah sebagai wahana dalam acuan sekolah yang berkualitas khususnya dalam pembentukan siswa yang berkualitas baik IPTEK dan IMTAQ dan peduli lingkungan, jadi masyarakat harus selalu mendukung program yang dilaksanakan sekolah demi tercapainya tujuan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

6. Bagi Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini yang berjudul upaya kepala sekolah dalam menciptakan sekolah adiwiyata di MTsN Kanigoro ini belum bisa dikatakan sempurna, sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki, karenanya diharapkan masih banyak peneliti baru yang bersedia mengkaji ulang dari karya hasil penelitian ini.